e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 4 Tahun 2021 Hal. : 515-522

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

ANALISIS SWOT : UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta)

Widya Puji Rahayu[1], Arisman[2]

1)Manajemen Pemasyarakatan

2)Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

Abstrak

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal dan juga adanya peluang serta ancaman pada lingkungan eksternal. Dapat diketahui penulis merumuskan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan covid-19 di dalam lembaga pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A jakarta melalui metode analisis SWOT yaitu Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Selain menggunakan analisis SWOT peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif kualitatif. Pada peneltian ini dihasilkan bahwa upaya pencegahan covid-19 di dalam lembaga pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A jakarta cenderung pada nilai kekuatan untuk faktor internal dan pada lingkungan eksternal juga menunjukkan skor cenderung terhadap peluang. Melihat data yang dihasilkan maka diperlukan upaya mengembangkan sumber daya Manusia untuk tetap menjaga kekuatan pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta.

Kata Kunci: SWOT, Covid-19, Lapas

*Correspondence Address : widyapujirahayuu@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.515-522
© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 sedang dialami oleh negara-negara di dunia. Virus Covid-19 awalnya mulai menyebar di China dan mulai menyebar ke manusia tepatnya di Kota Wuhan pada akhir Desember 2019. Beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat penularan awal yang sama, yaitu mengunjungi makanan laut lokal dan pasar hewan basah di Wuhan, menjual hewan yang biasanya tidak dimakan orang lain, misalnya; tikus, kelelawar, ular, dan hewan lainnya. Menurut data per 20 Maret 2020, tercatat hampir semua kota di China terkena virus (*News.Google.Com*, n.d.). berdasarkan situs resmi covid.go.id yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia per 13 Maret 2021, 1.410 kasus terkonfirmasi, 134 kasus positif, 1.231.454 kematian pulih, dan 38.229 kasus meninggal dunia. Overcrowding hampir dialami disetiap Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. Dampak dari overcrowding dapat membuat lembaga pemasyarakatan menjadi semakin rentan sebagai tempat peredaran COVID-19. Adanya arus masuk tahanan dan narapidana baru sangat mungkin terjadi meski tentu sangat tidak diharapkan membawa COVID19 ke dalam lembaga pemasyarakatan. Fakta menyatakan bahwa setiap tahunnya Lapas mengalami peningkatan penghuni yang mana hal itu berbanding lurus dengan peningkatan persentase over kapasitas yang terjadi di tiap Lapas. Fakta tersebut juga diiringi dengan kondisi dimana petugas pemasyarakatan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya sehingga hal tersebut dapat menjadikan suatu permasalahan baru. Kekurangan petugas pemasyarakatan juga dibuktikan pada berita yang menyatakan bahwa jumlah petugas pemasyarakatan tidak dapat mengimbangi jumlah narapidana di Lapas dan Rutan yang ada di Lampung sehingga sering terjadi *kecolongan* (Khoiriah, 2020).

Karena sulitnya penerapan physical distancing di dalam Lapas, situasi ini dapat menyebarkan COVID-19. Ditambah dengan kondisi narapidana yang menderita penyakit bawaan, maka kemungkinan besar akan terpapar virus ini. Keadaan ini tentunya akan memudahkan penjara menjadi tempat penyebaran COVID-19. Dengan masuknya narapidana dan narapidana di Lapas, itu dapat mengirim Covid-19 ke dalam Lapas. Kerentanan akan terus ada karena adanya petugas yang keluar masuk maupun orang lain yang memasuki Lembaga Pemasyarakatan.

Dengan memperhatikan kondisi saat ini maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan melalui studi litelatur berupa pencarian melalui penelitian terdahulu yang selanjutnya menggunakan wawancara kepada pihak yang dianggap mampu dan dapat memberikan infromasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode observasi dengan melihat dan mengamati langsung terhadap suatu objek dengan mencatat dengan sistematis data yang diperoleh.

Penelitian menggunakan alat analisis SWOT *(strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threats)* untuk mengetahui analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal serta peluang dan acnaman pada faktor internal. Dengan menggunakan analis SWOT sebuah organisasi akan mengetahui kekuatan yang ada didalamnya sehingga dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan kekuatannya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, munculah pertanyaan penelitian bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan covid-19 di dalam lembaga pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A jakarta melalui metode analisis SWOT yaitu Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan juga studi kepustakaan. Penelitian menggunakan alat analisis SWOT *(strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threats)* untuk mengetahui analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal serta peluang dan acnaman pada faktor internal. Dengan menggunakan analis SWOT sebuah organisasi akan mengetahui kekuatan yang ada didalamnya sehingga dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan kekuatannya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SWOT dengan mengevaluasi kekuatan *(strength),* kelemahan *(Weaknesses),* peluang *(opportunity*), dan ancaman *(threat)* yang selanjutny akan menggunakan matriks SWOT dan juga menggunakan diagram SWOT.

1. Analisis SWOT

Hasil evaluasi faktor internal ini didasarkan atas peringkat (rating) dan bobot terhadap faktor – faktor internal yang telah ditentukan penulis. Adapun hasil evaluasi faktor internal yang diberikan yaitu:

Tabel 1. ***Internal Factor Analysis Summary (IFAS)***

No	Faktor Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
1	Pelaksanaan Protokol Kesehatan di dalam Lapas oleh para narapidana	2,5	0,130	4	0,522	**JUMLAH KEKUATAN 2,631**
2	Menciptakan suasana nyaman baik kepada petugas atau narapidana	2,5	0,130	3	0,435	
3	Menenangkan diri saat situasi panik	3	0,109	5	0,236	
4	Selalu berfikir positif.	2,5	0,105	5	0,422	
5	*Screening* awal untuk narapidana selalu dilakukan	2,5	0,130	3	0,523	
6	Swab yang dilakukan oleh pihak Lapas setiap bulan kepada para narapidana	3	0,125	2	0,241	**JUMLAH KELEMAHAN 1,344**

7	Keterbatasan tenaga medis yang ahli dalam menangani penyakit	3	0,109	2,5	0,223	
8	Keadaan yang tidak memungkinkan melakukan phisycal distancing	1,5	0,075	1	0,165	
9	Anggaran lapas yang kurang	1,5	0,065	1	0,073	
JUMLAH		22	1.000		3,926	

Jumlah Strenght (Kekuatan): 2,631
Jumlah Weakness (Kelemahan) : 1,344

NILAI FAKTOR INTERNAL ADALAH KEKUATAN- KELEMAHAN = 1.287

Tabel IFAS (internal Factor Analysis Summary) menjelaskan faktor lingkungan internal dari Lapas yang bepengaruh atau berdampak langsung di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta.

- **Langkah pertama** yang dilakukan adalah membuat indaktor SWOT.
- **Langkah Kedua** ialah menentukan tingkat signifikan menggunakan skala 1-3. Skala 1 = kurang signifikan, skala 2 = signifikan dan skala 3 = sangat signifikan.
- **Langkah Ketiga**, mementukan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1= tidak penting, 5= sangat penting).
- **Langkah Keempat** menentukan bobot. Bobot adalah perbandingan berpasangan antara faktor-faktor lingkungan berdasarkan kepentingan (nilai total harus 1).
- **Langkah kelima**, ialah mementukan rating. Rating merupakan analisis terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek, contoh : satu tahun ke depan). Rating dinilai dengan skala (1-5) Jika merupakan suatu kekuatan maka nilainya adalah 3-5 sementara jika suatu kelemahan nilainya 1-2,9

Tabel 2. Eksternal Factor Analysis Summary

No	Faktor Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
1	Letak yang berada dipusat kota.	2,5	0,135	5	0,652	**JUMLAH PELUANG 2.235**
2	Pemberhentian layanan kunjungan.	3,5	0,133	5	0,652	
3	Perlakuan khusus yang diberikan kepada penyelenggaraan layanan yang	23	0,109	3	0,326	

	berkaitan dengan Covid-19					
4	Pertambahan yang signifikan dilingkungan lapas	2,5	0,107	2,5	0,272	**JUMLAH ANCAMAN 1.274**
5	Petugas yang banyak terkena covid dan harus melakukan WFH	2,5	0,101	2,5	0,272	
6	Pasokan makanan yang menipis karena adanya psbb	2,5	0,142	2,5	0,326	
JUMLAH		22	1.000		3.324	

Jumlah Opportunity (Peluang) : 2.235
Jumlah Threat (Ancaman) : 1.274

NILAI FAKTOR EKSTERNAL ADALAH PELUANG – ANCAMAN = 961

Tabel EFAS menjelaskan faktor lingkungan eksternal dari Lapas yang bepengaruh atau berdampak langsung di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat indaktor SWOT.

- **Langkah pertama** yang dilakukan adalah membuat indaktor SWOT.
- **Langkah Kedua** ialah menentukan tingkat signifikan menggunakan skala 1-3. Skala 1 = kurang signifikan, skala 2 = signifikan dan skala 3 = sangat signifikan.
- **Langkah Ketiga**, mementukan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1= tidak penting, 5= sangat penting).
- **Langkah Keempat** menentukan bobot. Bobot adalah perbandingan berpasangan antara faktor-faktor lingkungan berdasarkan kepentingan (nilai total harus 1).
- **Langkah kelima**, ialah mementukan rating. Rating merupakan analisis terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek, contoh : satu tahun ke depan). Rating dinilai dengan skala (1-5) Jika merupakan suatu kekuatan maka nilainya adalah 3-5 sementara jika suatu kelemahan nilainya 1-2,9

2. Matriks SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT strategi pencegahan Covid-19 di dalam Lembaga Pemasyarakatan

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) / **EFAS** (*Eksternal Factor Analysis Summary)*	**STRENGTHS (S)**	**WEAKNESS (W)**
	1. Pelaksanaan Protokol Kesehatan di dalam Lapas oleh para narapidana 2. Protokol Kesehatan di dalam Lapas oleh para narapidana 3. Menenangkan diri saat situasi panik	1. SWAB yang dilakukan oleh pihak Lapas setiap bulan kepada para narapidana 2. Keterbatasan tenaga medis yang ahli dalam menangani penyakit 3. Keadaan yang tidak memungkinkan melakukan phisycal distancing 4. Anggaran lapas yang kurang
OPPORTUNITIES (O)	**STRATEGI SO**	**STRATEGI WO**
1. Letak yang berada dipusat kota. 2. Pemberhentian layanan kunjungan. 3. Memberikan perlakuan khusus terhadap penyelenggaraan layanan yang berkaitan dengan	1. Memenuhi setiap dimensi kesehatan dengan meningkatkan protokol kesehatan 2. Meningkatkan sikap tanggungjawab atas kesehatan narapidana	1. Meningkatkan kerja sama dengan pihak kesehatan puskesmas setempat 2. Pengadaan program peningkatan SDM kesehatan 3. Mengadakan program menjaga kesehatan kepada narapidana

Covid-19.		
THREATS (T) 1. Penambahan yang signifikan dilingkungan lapas 2. Petugas yang banyak terkena covid dan harus melakukan WFH 3. Pasokan makanan yang menipis karena adanya psbb	**STRATEGI ST** 1. Mengatur tata kamar narapidana apabila terdapat narapidana pengidap penyakit menular 2. Pemberian pemahaman tentang kesehatan terhadap lingkungan rutan	**STRATEGI WT** 1. Meningkatkan integritas dan kualitas sumber daya manusia terutama pada bidang kesehatan 2. Meningkatkan kerjasama positif dengan pihak ketiga untuk peningkatan kualitas kesehatan 3. Menghilangkan stigma negatif masyarakat bahwa lingkungan Rutan dan Lapas adalah limgkungan yang kotor 4. Memanfaatkan seoptimalmungkin biaya yang ada untuk program pemenuhan kesehatan bagi narapidana

3. Diagram SWOT

Berdasarkan penilaian IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang dilakukan pada strategi upaya pencegahan covid-19 di dalam lembaga pemasyarakatan khususnya di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A jakarta. Maka dapat dihasilkan dengan nilai IFAS sebesar 1, 287 dengan skor kekuatan sebanyak 2, 631 dan pada kelemahan mendapat skor 1,344 yang menunjukkan dominan pada kekuatan. Pada perolehan EFAS adalah sebesar 9,61 dengan skor peluang sebanyak 2,235 dan pada ancaman yaitu 1,274 . Untuk mengetahui strategi

upaya pencegahan covid-19 di dalam lembaga pemasyarakatan khususnya di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A jakarta berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y). Diketahui nilai faktor strategis lingkungan internal menunjukan nilai 1, 287 dan eksternal dengan nilai 9,61 . Menunjukan bahwa Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta berada dalam keadaan kuat.

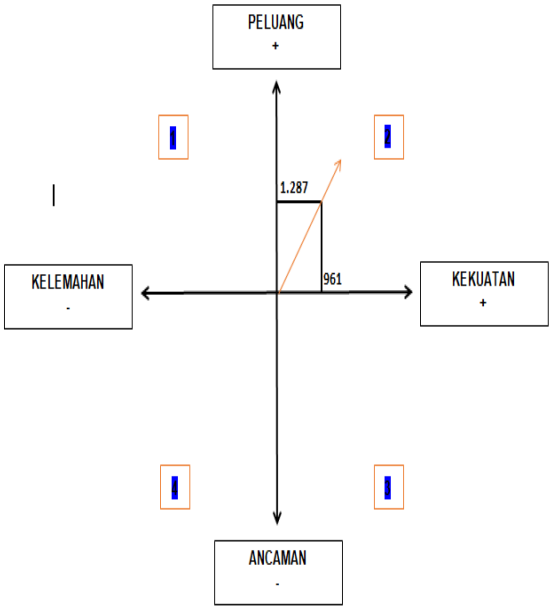

SIMPULAN

Pada hasil IFAS atau faktor internal dengan menggunakan perhitungan kekuatan – kelemahan yaitu memperoleh 2,631 – 1,344 = 1,287. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Jakarta , maka hal tersebut masih menduduki posisi strategis yang cukup dipertahankan namun juga harus dikembangkan walaupun faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan. Begitu juga dengan hasil analisis SWOT pada lingkungan Eksternal yang dihitung rumus hasil peluang – ancaman yaitu 2,235 – 1,274 = 9,61 dan memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka hal tersebut masih menduduki posisi yang cukup strategis namun membutuhkan perhatian untuk tetap dikembangkan agar lebih optimal walaupun skor yang diperoleh lebih dominan pada peluang.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Agus Rizal A. Hariandy, 2020. *Social Responsibility of Medical Jourdnal: A Concern for Covid-19 Pandemic*. Medical Journal of Indonesia.

Hong Yang and Julian R Thompson, (2020). *Fighting Covid-19 Outbreaks In Prisons. University of Reading, University College London. The BMJ*. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease

(COVID-19). Germas, 0–115. Stuart A Kinner, Jesse T Young, Kathryn Snow, Louise Southalan, Daniel Lopez- Acuna, Carina Ferreira-Borges, dan Eamonn O'Moore, (2020). *Prison and Custodial Settings are Part of A Comprehensive Respone to Covid-19*. Elsevier Ltd.

Yuliana, (2020). *Corona Virs Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness and Healthy Magazine, (187-192)

World Health Organization (2019), *Coronavirus. Retreived from Wordl Health Organization*: https://www.who.int/health-topics/coronavirus